



Pengaruh Struktur Modal, Company Size, dan Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak

Lazuardi Hasan Afghoni*, Juli Ismanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹lazuardihasan12@gmail.com, ²july.ismanto@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: lazuardihasan12@gmail.com

Abstrak—Studi ini dilakukan untuk mengkaji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, *company size*, serta kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdata di BEI periode 2020-2024. Studi ini berpendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi. Sampelnya diperoleh sebanyak 37 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling* selama lima tahun observasi. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan program *EViews* versi 13. Variabel yang dikaji meliputi struktur modal (X_1), *company size* (X_2), kinerja keuangan (X_3), serta agresivitas pajak (Y). Hasil studi mengindikasikan bahwa model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil analisis, secara simultan struktur modal, *company size*, dan kinerja keuangan terbukti memengaruhi agresivitas pajak yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0,000000 < 0,05$. Secara parsial, struktur modal terbukti memengaruhi agresivitas pajak yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,0280 < 0,05$, serta kinerja keuangan juga terbukti memengaruhi agresivitas pajak yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,0015 < 0,05$, sedangkan *company size* tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,3855 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 56,10%, yang berarti sisanya 43,90% dipengaruhi oleh variabel lain di luar studi ini.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak; Struktur Modal; *Company Size*; Kinerja Keuangan

Abstract—This study was conducted to examine and provide empirical evidence regarding the influence of capital structure, company size and financial performance on tax aggressiveness in non-cyclical consumer sector companies recorded on the IDX for the 2020-2024 period. This study takes a quantitative approach by utilizing secondary data as a source of information. The sample was 37 companies selected through purposive sampling during five years of observation. Data analysis uses panel data regression with the help of the *EViews* version 13 program. The variables studied include capital structure (X_1), company size (X_2), financial performance (X_3), and tax aggressiveness (Y). The study results indicate that the best model is the *Fixed Effect Model* (FEM). From the results of the analysis, simultaneously capital structure, company size and financial performance are proven to influence tax aggressiveness as indicated by the *F-statistic* probability value of $0.000000 < 0.05$. Partially, capital structure is proven to influence tax aggressiveness as indicated by a probability value of $0.0280 < 0.05$, and financial performance is also proven to influence tax aggressiveness as indicated by a probability value of $0.0015 < 0.05$, while company size has no influence on tax aggressiveness as indicated by a probability value of $0.3855 > 0.05$. The coefficient of determination value is 56.10%, which means the remaining 43.90% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Tax Aggressiveness; Capital Structure; Company Size; Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki posisi strategis untuk letak geografis serta melimpahnya sumber daya alam, sehingga menarik minat perusahaan domestik maupun asing untuk berinvestasi. Kondisi ini membuka peluang bagi peningkatan penerimaan negara, khususnya melalui sektor perpajakan. Menurut Junaidi et al. (2023), pajak merupakan kewajiban yang perlu dipenuhi oleh setiap pihak terkait pada negara dengan didasarkan kebijakan yang ada. Pajak sifatnya memaksa tanpa memberikan balas jasa secara langsung, tetapi dimanfaatkan untuk mendukung kepentingan negara dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun pajak berperan menjadi sumber penghasilan negara, realisasi penerimaannya sampai saat ini masih belum sepenuhnya optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah praktik agresivitas pajak yang dilaksanakan perusahaan. Agresivitas pajak bisa dipahami sebagai upaya perusahaan untuk menekan beban pajak yang wajib dibayarkan, baik dengan legal dari *tax avoidance* atau ilegal dari *tax evasion*. Menurut Yahya et al. (2022), agresivitas pajak berupa strategi perusahaan untuk meminimalisir kewajiban pajak dengan memanfaatkan kelemahan regulasi yang ada. Semakin sering perusahaan memanfaatkan celah tersebut, semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak yang dijalankan.

Laporan Tax Justice Network tahun 2020 menyebutkan jika Indonesia berpotensi kehilangan penghasilan pajak sekitar US\$4,86 miliar pertahun akibat praktik penghindaran pajak. Jika dikonversikan dengan kurs Rp14.149 per dolar AS pada 22 November 2020, jumlah tersebut setara Rp68,7 triliun. Dari keseluruhan kerugian, sekitar US\$4,78 miliar atau Rp67,6 triliun bersumber dari praktik penghindaran pajak korporasi, lalu sekitar US\$78,83 juta atau Rp1,1 triliun disumbang oleh wajib pajak individu. Nilai kerugian ini setara 5,7% dari target penerimaan pajak nasional pada tahun 2020 (Kontan.co.id, 2020). Fenomena tersebut diperkuat oleh kasus PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang diduga melakukan praktik *treaty shopping* melalui afiliasi perusahaannya di Belanda, yakni Comfeed Trading BV, untuk menekan kewajiban pajak. Awalnya, perusahaan ini tercatat memiliki tunggakan pajak senilai Rp23,94 miliar, terdiri atas penghasilan kena pajak Rp80,89 miliar, PPh terutang Rp16,17 miliar, serta denda administrasi Rp7,76 miliar. Walaupun Pengadilan Pajak sempat menyatakan bahwa tunggakan tersebut nihil, Direktorat Jenderal Pajak kemudian menempuh upaya Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung. Dalam putusannya, Mahkamah Agung menegaskan

bahwa *beneficial owner* bukanlah Comfeed Trading BV, melainkan PT Japfa sendiri, sehingga perusahaan tetap diwajibkan membayar pajak sebesar Rp23,94 miliar (Sindonews.com, 2020).

Praktik penghindaran pajak seperti ini menunjukkan bahwa pajak sering dipandang sebagai beban investasi karena secara langsung mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan melakukan pengelolaan pajak secara lebih agresif (Wulandari, 2022). Struktur modal dipandang sebagai salah satu faktor krusial yang diduga memengaruhi tingkat agresivitas pajak, karena mencerminkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang periode panjang maupun ekuitas pemegang saham (Anisah & Sastri, 2023). Keberadaan struktur modal juga menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang terbentuk melalui kombinasi pembiayaan dari utang, saham preferen, maupun modal pemilik (Junaidi et al., 2023). Studi yang membahas struktur modal menunjukkan temuan yang bervariasi. Anisah & Sastri (2023) serta Junaidi et al. (2023) menyatakan jika struktur modal berkontribusi pada agresivitas pajak. Namun, tidak sama dengan temuan Ulum & Jarno (2024) mengungkapkan jika struktur modal tidak berkontribusi pada agresivitas pajak.

Selain struktur modal, ukuran perusahaan (*company size*) diperkirakan turut memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki, di mana jumlah kekayaan tersebut akan berdampak pada pendapatan dan laba, sehingga pada akhirnya memengaruhi besarnya kewajiban pajak (Yahya et al., 2022). Perusahaan yang berskala besar berkesempatan luas untuk merencanakan pajak secara optimal (Prastyatini & Trivita, 2023). Studi yang dilaksanakan Prastyatini & Trivita (2023) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan pada agresivitas pajak. Tetapi, temuan berbeda diperoleh dari Yahya et al. (2022) serta Maulana (2020) yang menampilkan jika ukuran perusahaan tidak berkontribusi pada agresivitas pajak.

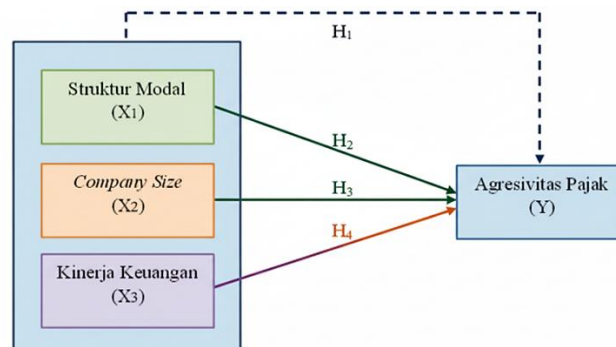
Aspek lain yang juga memiliki peranan penting adalah kinerja keuangan, yang umumnya diukur melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas mencirikan kesanggupan perusahaan mendapati profit dari aset pribadinya, sekaligus menjadi ukuran efektivitas kinerja operasional dalam satu periode tertentu (Shafa & Fatimah, 2022). Semakin besar profit yang didapati, kewajiban pajak yang mesti dipenuhi akan bertambah (Stiawan & Sanulika, 2021). Temuan studi yang dilaksanakan Shafa & Fatimah (2022) serta Stiawan & Sanulika (2021) menunjukkan jika profitabilitas berkontribusi pada agresivitas pajak. Namun berbeda dengan Karlina (2021) yang menghasilkan jika profitabilitas tidak berkontribusi pada agresivitas pajak.

Perbedaan temuan pada riset sebelumnya tentang berbagai faktor yang berpengaruh pada agresivitas pajak menandakan adanya *research gap*, sehingga topik ini penting untuk diteliti lebih mendalam. Studi ini berfokus untuk mengkaji struktur modal, ukuran perusahaan (*company size*), serta kinerja keuangan pada agresivitas pajak pada perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals*. Kontribusi studi ini terletak pada penyajian bukti empiris terbaru mengenai determinan agresivitas pajak di sektor yang relatif stabil terhadap krisis, sehingga dapat menambah khazanah literatur perpajakan sekaligus memberikan masukan strategis bagi manajemen perusahaan, regulator, maupun pembuat kebijakan fiskal. Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut secara menyeluruh, perusahaan diharapkan dapat merumuskan strategi perpajakan yang lebih transparan dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika ekonomi diskala global ataupun nasional.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Studi ini dilakukan untuk mengkaji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, *company size*, dan kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan metode kuantitatif serta pendekatan asosiatif. Sumber data yang dipakai berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang telah diaudit dan terdata dalam BEI periode 2020–2024. Laporan ini didapati dari web resmi BEI www.idx.co.id serta web setiap perusahaan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai arah studi serta memahami alur pengaruh struktur modal, *company size*, dan kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak, sebagaimana digambarkan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir



2.2 Populasi dan Sampel

Dalam studi ini populasinya yaitu mencakup seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdata dalam BEI periode 2020–2024, dengan total sebanyak 131 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan studi. Kriteria yang digunakan antara lain:

- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdata dalam BEI serta tidak pernah *delisting* sepanjang periode 2020–2024.
- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mempunyai *financial statements* dengan laba positif sepanjang periode 2020–2024.
- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang dengan konsisten mengeluarkan *financial statements* lengkap dan dipublikasikan dari www.idx.co.id sepanjang periode 2020–2024.
- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan *financial statements* dengan mata uang rupiah sepanjang periode 2020–2024.
- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menyajikan *financial statements* lengkap yang berkaitan dengan variabel studi sepanjang periode 2020–2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapati 37 perusahaan yang sesuai syarat serta dijadikan sampel dalam studi ini.

2.3 Definisi Operasional Variabel

Studi ini melibatkan sebagian variabel utama, dengan 3 variabel bebas serta 1 variabel terikat. Uraian mengenai definisi operasional serta cara pengukuran setiap variabel disajikan seperti berikut:

2.3.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak menggambarkan upaya perusahaan untuk menekan kewajiban pajak yang perlu ditanggung, baik secara sah (*tax avoidance*) atau tidak sah (*tax evasion*), melalui pemanfaatan celah pada peraturan perpajakan (Stiawan & Sanulika, 2021). Dalam studi ini, agresivitas pajak diproyeksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagaimana dirumuskan oleh Stiawan & Sanulika (2021), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, dengan uraian seperti berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

2.3.2 Struktur Modal

Struktur modal didefinisikan sebagai sumber dana permanen seperti saham preferen, modal pemilik saham serta utang periode panjang (Ulum & Jarno, 2024). Dalam studi ini, struktur modal akan diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagaimana dijelaskan oleh Ulum & Jarno (2024), yaitu rasio antar jumlah utang dengan jumlah ekuitas, dengan perincian seperti berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

2.3.3 Company Size

Ukuran perusahaan dianggap sebagai klasifikasi perusahaan berdasarkan skala usahanya, baik besar maupun kecil, yang menggambarkan aktivitas pendapatan (Sari & Rahayu, 2020). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Sari & Rahayu (2020), variabel ini dihitung dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Size (SZ)} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \quad (3)$$

2.3.4 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013) dalam (Tanisa & Lastanti, 2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengatur aktivitas operasionalnya secara efektif sesuai prinsip keuangan yang berlaku. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui tingkat profitabilitas dengan rasio ROA. Berdasarkan perhitungan Budi & Barli (2025), rasio tersebut dihitung dengan membagi laba sesudah pajak dengan jumlah aset, dengan uraian seperti berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

2.4 Analisis Data

Studi ini akan menerapkan analisis regresi linear berganda untuk menilai pengaruh struktur modal, *company size*, serta kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak. Data diolah dengan perangkat lunak *EViews 13.0* dan melalui beberapa tahapan pengujian berikut:

- Uji statistik deskriptif (Ghozali & Ratmono, 2017:30), bertujuan untuk “memberikan gambaran deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari sampel”.

- b. Uji normalitas (Ghozali & Ratmono, 2017:145), bertujuan untuk “menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal”.
- c. Uji multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2017:71), bertujuan untuk “menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen”.
- d. Uji heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017:85), bertujuan untuk “menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain”.
- e. Uji autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017:121), bertujuan “menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)”.
- f. Uji analisis regresi linear berganda (Ghozali & Ratmono, 2017:53), regresi linear berganda digunakan untuk “menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen”.
- g. Uji signifikansi simultan (Ghozali & Ratmono, 2017:56), bertujuan untuk “menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen”.
- h. Uji signifikansi parsial (Ghozali & Ratmono, 2017:57), bertujuan untuk “menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan”.
- i. Koefisien determinasi (R^2) (Ghozali & Ratmono, 2017:55), bertujuan “mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Statistik Deskriptif

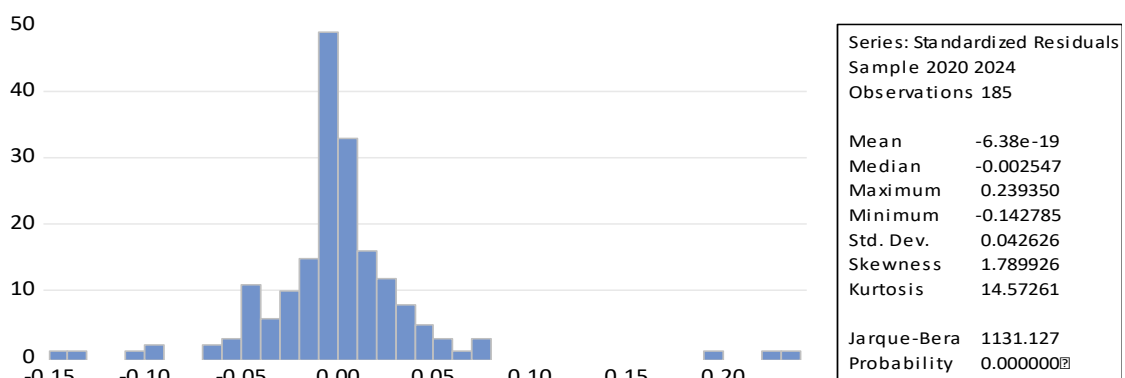
Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	ETR_Y	DER_X1	CS_X2	KK_X3
Mean	0.235648	1.061337	29.71500	0.094746
Median	0.220536	0.735621	29.68336	0.080976
Maximum	0.665591	6.465892	32.93787	0.348851
Minimum	0.032015	0.071989	26.94798	0.002408
Std. Dev.	0.072474	1.161996	1.495576	0.065363
Observations	185	185	185	185

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh gambaran bahwa variabel agresivitas pajak menghasilkan *mean* 0,235648 dengan standar deviasi 0,072474. Karena nilai *mean* > standar deviasi, maka data agresivitas pajak dapat dinilai cukup baik secara statistik sepanjang periode 2020–2024. Variabel struktur modal menunjukkan *mean* sejumlah 1,061337 dengan standar deviasi 1,161996. Hal ini mengindikasikan jika nilai *mean* < standar deviasi membuat data struktur modal cenderung kurang baik secara statistik. Sementara itu, variabel *company size* memiliki rata-rata 29,71500 dengan standar deviasi 1,495576, di mana nilai *mean* yang lebih tinggi mencirikan jika data *company size* tergolong baik secara statistik. Sedangkan variabel kinerja keuangan memiliki *mean* 0,094746 dan standar deviasi 0,065363. Dengan *mean* > standar deviasi, data kinerja keuangan dapat dikatakan cukup baik secara statistik selama periode penelitian.

3.2 Uji Normalitas

Menurut kriteria pengujian, data dianggap terdistribusi normal apabila dihasilkan prob dari *Jarque-Bera* > 0,05 atau 5%. Hasil ujinya ditampilkan seperti berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, dihasilkan probability 0,000000 dibawah 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Atau dimaknai jika distribusi residual tidak sesuai kriteria normalitas. Menurut (Basuki & Prawoto, 2023:61), uji ini tidak tergolong kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) serta sebagian asumsi tidak mewajibkan kriteria ini untuk dipenuhi.



3.3 Uji Multikolinearitas

Untuk memprediksi ada tidaknya multikolinearitas secara memanfaatkan nilai matriks korelasi antar variabel bebas serta menghitung *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika didapati $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,10$, maka dianggap terbebas multikolinearitas. Hasil ujiannya ditampilkan seperti berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.010492	426.6033	NA
DER_X1	1.85E-05	1.855744	1.009223
CS_X2	1.16E-05	415.9839	1.045431
KK_X3	0.005997	3.224928	1.036099

Berdasarkan Tabel 2, dihasilkan VIF setiap variabel bebas yaitu 1,009223; 1,045431; dan 1,036099, atau < 10 . Sehingga diasumsikan setiap variabel independen terbebas multikolinearitas.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini akan diproyeksikan dengan metode ARCH, secara meregresikan nilai absolut dari residual pada variabel bebas dengan kriteria jika dihasilkan $Obs^*R-squared > 0,05$ ($sig > 0,05$), dianggap terbebas heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila didapati $Obs^*R-squared < 0,05$ ($sig < 0,05$), dianggap bergejala heteroskedastisitas. Hasil ujiannya ditampilkan seperti berikut:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	3.417604	Prob. F(1,182)	0.0661
Obs*R-squared	3.391475	Prob. Chi-Square(1)	0.0655

Berdasarkan Tabel 3, didapati Prob. *Chi-Square* pada $Obs^*R-squared$ sejumlah 0,0655 $> 0,05$. Atau diasumsikan jika modelnya terbebas heteroskedastisitas.

3.5 Uji Autokorelasi

Uji ini akan diproyeksikan dengan *Durbin-Watson* (DW test). Model dianggap terbebas autokorelasi jika didapati DW dalam rentang -2 hingga +2 (Sari & Rahayu, 2020). Jika didapati $DW < -2$ mengindikasikan autokorelasi positif, namun jika DW antara -2 sampai +2 mencirikan terbebas autokorelasi, serta jika $DW > +2$ dianggap ada autokorelasi negatif. Hasil ujiannya ditampilkan seperti berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.654076	Mean dependent var	0.235648
Adjusted R-squared	0.561035	S.D. dependent var	0.072474
S.E. of regression	0.048018	Akaike info criterion	-3.045688
F-statistic	7.029932	Durbin-Watson stat	1.474147

Berdasarkan Tabel 4, didapati *Durbin-Watson* (DW) sejumlah 1,474147. Atau berada direntang -2 sampai +2 ($-2 < DW < +2$), yang dimaknai model regresinya terbebas autokorelasi.

3.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini ditujukan untuk memahami arah kaitan negatif atau positif antar setiap variabel. Hasil ujiannya ditampilkan seperti berikut:

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.999689	0.806962	1.238830	0.2174
DER_X1	-0.019876	0.008954	-2.219809	0.0280
CS_X2	-0.023650	0.027172	-0.870374	0.3855
KK_X3	-0.424093	0.130836	-3.241407	0.0015

Berdasarkan Tabel 5, penjelasan mengenai koefisien-koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi dapat diuraikan secara terstruktur seperti berikut:

1. Nilai konstanta sejumlah 0,999689 mencirikan jika saat seluruh variabel bebas nilainya nol, maka agresivitas pajak diprediksi sejumlah 0,999689.



2. Nilai Koefisien regresi X_1 -0,019876, atau jika X_1 meningkat 1% dengan variabel lain dianggap tetap, sehingga Y menurun sekitar 0,019876, begitu pula sebaliknya.
3. Nilai Koefisien regresi X_2 sejumlah -0,023650, atau jika X_2 meningkat 1% dengan variabel lain dianggap tetap sehingga Y menurun sekitar 0,023650, dan sebaliknya.
4. Nilai Koefisien regresi X_3 -0,424093, atau jika X_3 meningkat 1% dengan variabel lain dianggap tetap, sehingga Y menurun sekitar 0,424093, dan berlaku sebaliknya.

3.7 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Penentuan keputusan dilaksanakan secara mencermati hasil sig F dari hasil regresi. Jika dihasilkan sig < 0,05 ($\alpha = 5\%$), modelnya dianggap layak untuk dipakai. Hal ini menunjukkan jika setiap variabel bebas dengan simultan berkontribusi pada variabel terikat atau hipotesis bisa diterima. Hasil uji nya ditampilkan seperti berikut:

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

R-squared	0.654076	Mean dependent var	0.235648
Adjusted R-squared	0.561035	S.D. dependent var	0.072474
F-statistic	7.029932	Durbin-Watson stat	1.474147
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 6, dihasilkan probabilitas (*F-statistic*) 0,000000 dibawah 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Atau bisa diasumsikan bahwa struktur modal, *company size*, dan kinerja keuangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3.8 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Suatu variabel dinyatakan berkontribusi signifikan jika didapati sig < 0,05, namun jika > 0,05 variabelnya tidak berkontribusi signifikan. Hasil uji nya ditampilkan seperti berikut:

Tabel 7. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.999689	0.806962	1.238830	0.2174
DER_X1	-0.019876	0.008954	-2.219809	0.0280
CS_X2	-0.023650	0.027172	-0.870374	0.3855
KK_X3	-0.424093	0.130836	-3.241407	0.0015

Berdasarkan Tabel 7, bisa diuraikan hasilnya seperti berikut:

1. Nilai probabilitas X_1 0,0280, dibawah 0,05 ($0,0280 < 0,05$). Atau dianggap X_1 berkontribusi pada agresivitas pajak maka H_2 diterima.
2. Nilai probabilitas X_2 0,3855, diatas 0,05 ($0,3855 > 0,05$). Atau dianggap X_2 tidak berkontribusi pada agresivitas pajak maka H_3 ditolak.
3. Nilai probabilitas X_3 0,0015, dibawah 0,05 ($0,0015 < 0,05$). Atau dianggap X_3 berkontribusi pada agresivitas pajak maka H_4 diterima.

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Apabila nilai R^2 rendah, maka kesanggupan model menerangkan variabel terikatnya terbatas. Namun jika R^2 yang mendekati 1 mencirikan variabel bebas hampir sepenuhnya sanggup memberi informasi dalam memprediksi variabel dependen. Hasil uji nya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.654076	Mean dependent var	0.235648
Adjusted R-squared	0.561035	S.D. dependent var	0.072474

Berdasarkan Tabel 8, dihasilkan *Adjusted R-squared* 0,561035 atau 56,10%. Dimaknai setiap variabel bebas berkontribusi sejumlah 56,10% untuk menerangkan variabel terikat, dengan selisih 43,90% diterangkan variabel diluar studi ini.

3.10 Pembahasan

3.10.1 Pengaruh Struktur Modal, *Company Size*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis awal yang menyebutkan bahwa struktur modal, *company size*, serta kinerja keuangan bersama-sama memengaruhi agresivitas pajak terbukti, ditunjukkan melalui hasil uji F dengan probabilitas 0,000000 ($< 0,05$), sehingga model regresi terbukti signifikan secara statistik. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel bersama-sama menjelaskan variasi agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di BEI periode 2020–2024. Secara analitis, signifikansi simultan ini mencerminkan bahwa kombinasi *leverage* yang tinggi (struktur modal), skala operasi yang besar (*company size*), dan profitabilitas yang baik (kinerja keuangan) secara kolektif memengaruhi



kecenderungan perusahaan melakukan perencanaan pajak agresif. Fenomena ini konsisten dengan *Agency Theory*, yang menekankan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dalam meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan laba bersih, serta dengan *Signaling Theory*, di mana strategi perpajakan digunakan sebagai sinyal positif bagi investor terkait stabilitas laba dan prospek perusahaan. Karakteristik sektor *consumer non-cyclicals* yang relatif tahan krisis memperkuat temuan ini, karena stabilitas pendapatan memungkinkan perusahaan lebih leluasa mengatur strategi perpajakan agresif sebagai upaya efisiensi fiskal sekaligus menjaga citra di mata pemegang saham maupun investor.

3.10.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji parsial memperlihatkan bahwa variabel struktur modal memiliki probabilitas 0,0280 ($<0,05$) dengan koefisien regresi $-0,019876$. Dengan demikian, H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Analisis kritis mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal ini terjadi karena penggunaan utang dalam jumlah besar meningkatkan kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman, yang secara otomatis menurunkan laba kena pajak melalui beban bunga. Dengan demikian, insentif perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajak berkurang, karena penghematan pajak telah tercapai melalui mekanisme biaya bunga. Temuan ini konsisten dengan *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa keputusan pendanaan melalui utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Selain itu, kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan memperkuat reputasi dan kredibilitas di mata pihak eksternal tanpa harus bergantung pada praktik agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung temuan Anisah & Sastri (2023) serta Junaidi et al. (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun berbeda dengan Ulum & Jarno (2024) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

3.10.3 Pengaruh *Company Size* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *company size* memperoleh probabilitas 0,3855 ($>0,05$) dengan koefisien regresi $-0,023650$. Oleh karena itu, H_3 ditolak dan *company size* terbukti tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Analisis mendalam mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak serta-merta menentukan kecenderungan manajemen dalam melakukan perencanaan pajak agresif. Perusahaan berskala besar sekalipun menghadapi pengawasan ketat dari pemerintah, investor, maupun publik, serta memiliki risiko lebih tinggi untuk dilakukan audit oleh otoritas pajak, sehingga cenderung menjaga kepatuhan demi melindungi reputasi dan menghindari sanksi fiskal. Dari perspektif *Agency Theory*, kompleksitas transaksi pada perusahaan besar berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, namun tekanan eksternal yang lebih kuat terhadap transparansi dan tata kelola membuat ukuran perusahaan tidak selalu menjadi determinan utama dalam praktik agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yahya et al. (2022) serta Maulana (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun berbeda dengan Prastyatini & Trivita (2023) yang menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor *consumer non-cyclicals* yang relatif stabil dan padat regulasi, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan perilaku perpajakan agresif.

3.10.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak

Uji parsial memperlihatkan bahwa kinerja keuangan memiliki probabilitas 0,0015 ($<0,05$) dengan koefisien regresi $-0,424093$. Temuan ini mendukung penerimaan H_4 , yang berarti kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh terhadap regulasi perpajakan, karena kepatuhan dianggap penting untuk menjaga reputasi dan kredibilitas di mata investor maupun publik. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory*, dimana ROA yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajer dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan, namun pada saat yang sama meningkatkan beban pajak yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Untuk meminimalkan risiko sanksi fiskal dan menjaga citra perusahaan, manajemen memilih mengurangi praktik agresivitas pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Shafa & Fatimah (2022) serta Stiawan & Sanulika (2021) yang juga menemukan pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak, namun berbeda dengan Karlina (2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh variasi karakteristik sampel maupun periode penelitian, dimana dalam konteks sektor *consumer non-cyclicals*, stabilitas permintaan produk membuat perusahaan lebih menekankan kepatuhan pajak sebagai strategi jangka panjang untuk menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

4. KESIMPULAN

Studi ini dilakukan untuk mengkaji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, *company size*, serta kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdata di BEI periode 2020-2024. Hasil studi menunjukkan bahwa struktur modal, *company size*, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan *company size* tidak berpengaruh. Studi ini mempunyai keterbatasan, di



antaranya jumlah sampel yang digunakan hanya mencakup perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdata di BEI, terbatasnya ketersediaan data laporan keuangan pada periode 2020-2024, dan variabel independen yang digunakan dalam studi ini hanya mencakup tiga faktor, yaitu struktur modal, *company size*, dan kinerja keuangan. Studi ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi studi berikutnya untuk menambahkan variabel maupun memperluas cakupan sektor, sekaligus memberikan kontribusi bagi regulator dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih tepat sasaran, serta memberi wawasan bagi perusahaan dan investor tentang faktor internal yang memengaruhi praktik agresivitas pajak.

REFERENCES

- Anisah, W., & Sastri, E. T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2021). *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 261–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1940>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (1st ed., Vol. 1). RajaGrafindo Persada.
- Budi, C. R. S., & Barli, H. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 11(2), 258–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.38204/jrak.v11i2.2382>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed., Vol. 2). Universitas Diponegoro.
- Junaidi, A., Harini, R., Yuniarti, R., & Sumarlan, A. (2023). Struktur Modal dan Kepemilikan Asing terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 176–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.925>
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 109–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.158>
- Kontan.co.id. (2020, November 23). *Akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun*. Kontan. <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/kr.11.2.2020.155-163>
- Prastyatini, S. L. Y., & Trivita, M. Y. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2796>
- Shafa, N., & Fatimah, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Iklan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017–2021. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*. <http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5784>
- Sindonews.com. (2020, November 15). *Dirjen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggal PPh Rp23,9 Miliar*. Sindonews. <https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggal-pph-rp239-miliar-1605442265>
- Stiawan, H., & Sanulika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderator. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 906–918. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/161>
- Tanisa, I. D., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 501–514. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14214>
- Ulum, F., & Jarno. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022. *Jurnal KONSISTEN*, 1(3), 2–15. <https://jafjournal.com/index.php/JKS/article/view/32>
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak Dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 554–569. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>